

## Peran Orang Tua dalam Komunikasi Pembelajaran Daring

Oleh

Maria Ulfa Batoebara<sup>1</sup>, Buyung Solihin Hasugian<sup>2</sup>

[ulfa@dharmawangsa.ac.id](mailto:ulfa@dharmawangsa.ac.id),

[buyung@dharmawangsa.ac.id](mailto:buyung@dharmawangsa.ac.id)

**RINGKASAN** - Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan, hal utama dimulai dari keluarga dan orang tua menjadi kunci terjadinya pendidikan didalam keluarga. Komunikasi menjadikan penukaran informasi atau pesan dari satu orang ke orang lain secara verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal merupakan simbol atau kata yang disampaikan. Metode dalam pembelajaran dalam jaringan (online) adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Dalam hal ini metode *online* menuntut kesiapan banyak pihak yaitu guru, siswa dan juga orang tua.

Komunikasi orang tua dan anak sangat berguna bagi perkembangan karakter anak itu sendiri. Namun komunikasi orang tua berpengaruh kepada anak, maka anak akan berkembang baik. Lingkungan komunikasi orang tua di rumah menentukan peran penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah. Orang tua harus dapat menjadikan rumah sebagai tempat untuk berkomunikasi dengan anaknya.

**Kata Kunci:** *Orang Tua, Komunikasi, Pembelajaran Daring*

### PENDAHULUAN

Covid-19 adalah virus yang sedang mewabah di dunia hingga saat ini belum ditemukan obatnya. Salah satu cara untuk memberikan perlindungan terhadap masyarakat sebagai pencegahan adalah Pembatasan sosial (*Social Distancing*). Penerapan Normal baru oleh Pemerintah telah ditetapkan namun pendidikan tatap muka belum diberlakukan dan direncanakan akan direalisasikan pada awal Januari 2021.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) telah mengubah mekanisme pembelajaran selama masa pandemic Covid-19 ini. Mekanisme pembelajaran di kelas secara tatap muka untuk sementara diubah menjadi mekanisme pembelajaran dalam jaringan (daring). Mekanisme pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa aplikasi yang sudah tersedia seperti *Zoom, Google Classroom, WhatsApp* dan lainnya.

Perubahan mekanisme pembelajaran yang secara tiba-tiba tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar. Mekanisme pembelajaran daring merupakan

mekanisme pembelajaran yang berbasis *online*. Kesiapan banyak pihak seperti guru, siswa dan juga orangtua dituntut dalam mekanisme pembelajaran daring ini.

Peran yang sangat penting atau vital berada pada orang tua selama pembelajaran daring agar pembelajaran menjadi optimal. Dalam hal ini orang tua diharuskan menjalin kedekatan dengan anak dalam pembelajaran. Peran orangtua dalam memberi pemahaman pada anak mengenai materi-materi yang harus dipelajari dan dikuasai menuntut banyak hal selama pandemic Covid-19. Pendampingan dan Pengawasan terhadap proses belajar mengajar juga diharuskan bagi orangtua. Peran membangun motivasi belajar yang tinggi juga disematkan diatas pundak orangtua. Apabila motivasi belajar anak rendah maka pembelajaran daring tidak akan berjalan secara optimal. (<https://www.kompasiana.com/dindaafnelia9486/5f33ba78d541df5d691820e5/pen-tingnya-peran-orang-tua-dalam-mengoptimalkan-pembelajaran-daring>)

Pendampingan orangtua menjadi salah satu optimalisasi dalam mekanisme pembelajaran daring. Namun kendala yang dihadapi saat ini adalah tidak semua orang tua dapat melakukan pendampingan terhadap mekanisme pembelajaran daring anak-anak mereka dengan berbagai alasan diantaranya adalah alasan pekerjaan. Hal ini menjadi salah satu kendala dan masalah kurang diterimanya pembelajaran daring oleh masyarakat.

Pemahaman orangtua tentang bahaya Virus corona dan menjadikan vaksin corona sebagai solusi bagi persoalan pendidikan yang dihadapi anak-anak mereka. Pengertian orangtua mengenai tanggung jawab pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama dengan para guru. Sehingga orangtua diharuskan berperan aktif dalam pendampingan anak sehingga kemudian Pembelajaran daring dapat terrealisasi secara optimal. (<https://www.kompasiana.com/dindaafnelia9486/5f33ba78d541df5d691820e5/pen-tingnya-peran-orang-tua-dalam-mengoptimalkan-pembelajaran-daring>).

Pada hakekatnya, harapan orang tua agar memiliki anak yang bertumbuh dan berkembang dengan sangat baik merupakan harapan yang normal-normal saja. Harapan orangtua adalah anak mereka tahu membedakan mana yang baik dan yang kurang baik serta tidak mudah terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Terlaksananya harapan

seperti ini akan lebih mudah apabila dari sejak awal orangtua menyadari peran mereka sebagai orang tua yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moral anak. (Singgih, 2004:60).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga. Merekalah yang mengatur dan membuat rumah tangganya menjadi seperti surga bagi anggota keluarga yang lain serta menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan pasangan hidupnya. Ibu memiliki peran besar dalam menentukan masa depan anaknya untuk menjadi anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan Negara. Orang tua merupakan pendidik yang paling utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dikarenakan dari orangtualah anak-anak mulai menerima pendidikan pertama mereka. Pembentukan pertama dalam pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini faktor dan peranan orangtua sangat penting dalam menentukan kehidupan anak adalah pendidikan orangtua yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama.

Dalam pandangan Islam orangtua merupakan wadah untuk tempat beristirahat, menenangkan pikiran, sekaligus tempat untuk mendidik seluruh anggota keluarga. Kedewasaan seseorang hendaklah benar-benar dapat mendidik diri sendiri atau dapat mencegah segala macam perbuatan dan usaha yang dapat menjauhkan dirinya dari api neraka, bila orang yang telah dewasa telah berkeluarga, dia menjadi pendidik bagi anak-anaknya (Thalib, 2001:18).

Peranan orang tua sangat besar dalam membangun disiplin anak untuk merangsang perbuatan-perbuatan baik agar dilakukan anak. Kedepannya diharapkan bahwa anak dapat ditanamkan nilai-nilai moral yang baik. Menceritakan dongeng tentang cerita keagamaan dapat pula merangsang anak untuk meniru perbuatan-perbuatan baik yang dapat mendatangkan kesenangan menjauhkan hukuman. Disamping itu, hal yang menjadi dasar yang kokoh bagi mental dan moral anak kedepannya. Dukungan dari orangtua disertai usaha anak itu sendiri untuk selalu berbuat yang lebih baik lagi, yang kemudian diharapkan pada saat anak mulai dapat mengerti dan memahami perbuatan tertentu untuk dikatakan baik dan kurang baik. Dengan demikian nilai moral anak akan semakin berkembang (singgih,68-69).

Pendampingan secara ekstra dari orang tua terhadap anak diperlukan dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sayangnya, momen yang seharusnya membahagiakan justru sebaliknya membuat anak maupun orang tua frustrasi.

Tantangan tersendiri didapatkan dalam mekanisme pembelajaran jarak jauh termasuk pemahaman terhadap pelajaran sekolah, kendala teknis, serta kondisi psikis orangtua dan anak. Dikutip dari berita CNN Penelitian terbaru dari Common Sense Media dan Boston Consulting Group, sekitar 15 juta hingga 16 juta siswa Sekolah Negeri K-12 di AS tinggal di rumah dengan koneksi internet yang tidak memadai.

Mekanisme pembelajaran jarak jauh membuat anak-anak dan orang tua mudah tersulut emosi. Keluarga yang memiliki anak dengan usia sekolah dapat memahami situasi seperti ini. Pada tahun 2020 ini para orangtua harus bekerja lebih keras dari biasanya. Tantangan menjadi lebih kompleks ketika pendamping harus bekerja dari rumah. Lisa Cantrell, direktur pemasaran di Douglasville, Georgia, mengatakan matematika menjadi satu tantangan terbesar bagi anak berusia sembilan dan dua belas tahun.

Diluar itu, orang tua harus lebih dewasa tentunya harus lebih mampu menjadi titik sentral yang dapat ditiru. Orang tua adalah panutan bagi anak dalam masa sulit saat ini. (<https://ayobandung.com/read/2020/09/10/127806/kesulitan-orang-tua-saat-anak-belajar-di-rumah>).

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Selama pandemi Covid-19, seluruh system pembelajaran di sekolah menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Bukan hanya dalam hal pendampingan, penyediaan fasilitas seperti gadget, laprop dan paket internet harus disiapkan oleh orangtua. Kemudian, orangtua diharuskan untuk mendampingi anak-anak mereka selama pembelajaran daring diberlakukan. Kendala utama dalam pembelajaran daring inilah ialah orangtua yang gagap teknologi dan sibuk dengan pekerjaan mereka.

Selama belajar dari rumah (BDR) anak sering sekali didapati tanpa pendampingan orang tua dikarenakan orangtua mereka yang bekerja, kemudian anak-anak seolah menjadi kurang terarah dan menganggap diri sedang libur tanpa



ada kegiatan yang bisa terkendali. Pembelajaran daring dengan pendampingan orangtua hanya dapat dilakukan pada malam hari pada saat orang tua sudah pulang bekerja. Solusinya adalah dengan membuat rangkuman dari buku-buku yang sudah dibaca oleh anak-anak kemudian mereka menuliskannya kembali lalu dikumpulkan kepada orangtua. Sejah ini hal tersebut dinilai cukup efektif. (<https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/cover-story/2020/08/03/yang-belajar-anak-yang-repot-orang-tua/>)

Pembagian waktu dalam menyelesaikan masalah secara tepat adalah suatu kemampuan yang baik terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Berragamnya sifat dan karakter anak mungkin masih belum diketahui orangtua ketika pembelajaran daring diberlakukan kedekatan orangtua membuat mereka lebih memahami sifat dan karakter anak masing-masing. Dari kondisi diatas diharapkan orangtua dan anak dapat bersama-sama memahami pentingnya pendidikan yang diawali dari keluarga sebagai tempat pertama pembentukan karakter anak. Pertama sekali lingkungan yang akan dikenali oleh anak ialah Orangtua dan sekolahnya.

Pihak sekolah diharapkan mampu mensinergikan hubungan dengan orangtua. Pelaksanaan pendidikan orangtua (*education parenting*) diperlukan untuk dijadikan program kerjasama yang nyata antara sekolah dan orangtua. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesadaran orangtua agar lebih cermat dalam pola pengasuhan anak usia sekolah. Kedua, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam pola pengasuhan sesuai dengan karakter, usia dan perkembangan anak. Ketiga, memadukan kepentingan dengan keinginan antara keluarga dan pihak sekolah.

Selain sebagai pemenuh kebutuhan material orangtua juga berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan immaterial. Dan kedua hal itu harus memiliki porsi/bagian yang sama, bahkan kebutuhan immaterial harus memiliki porsi yang lebih dari material. Pekerjaan yang sibuk dan padat bagi orangtua dapat menjadi bumerang ketika kedua hal diatas tidak diseimbangkan dalam kehidupan di keluarga. Tanpa pendampingan yang baik dari orangtua, maka hasil pendidikan di bangku sekolah tidak akan bermakna dalam masyarakat. Pengawasan dan pengendalian anak usia sekolah sangatlah membutuhkan peranan orangtua

dikarenakan kemampuan akademis dalam mencakup seluruh aspek karakter bahkan jiwa dan raga tidaklah semata-mata menjadi tanggung jawab guru. Hal ini menjadi kunci bagi keberhasilan peserta didik menjadi Sumber daya manusia yang unggul. (<https://www.suaramerdeka.com/news/opini/222555-peran-orang-tua-dalam-pembelajaran-daring>)

Menurut Suryo Subroto (dalam Ilyas: 2004) komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Apabila komunikasi orang tua berpengaruh baik kepada anaknya maka hal akan menyebabkan anak berkembang baik pula. Penentuan kehidupan anak di sekolah dapat dilihat dari peranan dan suasana komunikasi orang tua di rumah. Orang tua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya.

Menurut Soelaiman dan Shochib (2000: 17), keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggota merasakan adanya ikatan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Komunikasi orang tua adalah proses penyampaian informasi antara remaja dengan orang tua, sehingga menimbulkan perhatian dan efek tertentu.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss tanda- tanda komunikasi yang efektif ada lima hal yaitu (Rakhmat, 2007: 12-15):

a. Pengertian

Pengertian artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksud oleh komunikator.

b. Kesenangan

Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Sapaan ketika bertemu teman dapat dimaksud untuk menimbulkan kesenangan. Komunikasi inilah yang menjadikan hubungan kita hangat, akrab, dan menyenangkan.

c. Mempengaruhi sikap

Sering sekali kita menggunakan pola komunikasi untuk mempengaruhi orang lain. Misalnya guru ingin mengajak muridnya mencintai ilmu pengetahuan. Contoh diatas termasuk komunikasi persuasive. Dalam

komunikasi persuasive diperlukan pemahaman mengenai faktor-faktor pada diri komunikator dan pesan yang ditimbulkan menjadi efek pada komunikasi. Persuasi diartikan sebagai proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak atas kehendak sendiri.

d. Hubungan sosial yang baik

Komunikasi juga ditujukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Sebagai makhluk sosial, Manusia tidak tahan hidup sendiri. Kita ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi, pengendalian dan kekuasaan, dan cinta serta kasih sayang. Secara ringkas, apabila kita ingin berhubungan dengan orang lain, kita ingin mengendalikan dan dikendalikan, mencintai dan dicintai. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat dipenuhi dengan menjadi kebutuhan sosial.

e. Tindakan

Komunikasi untuk menimbulkan pengertian memang sulit, namun akan menjadi lebih sulit untuk mempengaruhi sikap. Akan Jauh lebih sulit apabila mendorong orang untuk bertindak. Namun efektifitas komunikasi dapat diukur dari tindakan nyata yang dilakukan dalam berkomunikasi.

Menurut Rahmat (2007), komunikasi orang tua dengan anak dikatakan efektif bila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai dan komunikasi diantara keduanya merupakan hal yang menyenangkan dengan keterbukaan sehingga tumbuh rasa percaya diri. Keefektifan dalam berkomunikasi dilandasi dengan keterbukaan dan dukungan yang positif pada anak agar dapat menerima dengan baik apa yang penyampaian dari orang tua.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengaruh komunikasi yang baik antara orangtua dan anak sangat dibutuhkan. Komunikasi pada orangtua adalah proses penyampaian informasi antara anak dengan orangtua, sehingga dapat menimbulkan perhatian dan efek tertentu. Tanda-tanda adanya komunikasi yang efektif adalah pengertian, kesenangan,

mempengaruhi sikap, hubungan sosial dan tindakan. Tanda-tanda yang disebutkan diatas merupakan keefektifan komunikasi.

Menurut Widjaja (2000:127) karakteristik komunikasi antar pribadi yang diungkapkan oleh Devito (1996), sebagai berikut:

1) Keterbukaan (*openness*), Apabila seorang individu memiliki keterbukaan keinginan berinteraksi dengan oranglain. Terjadinya keterbukaan dalam komunikasi memungkinkan oranglain dapat memberikan tanggapan secara jelas terhadap pengungkapan segala pikiran dan perasaannya. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antar pribadi, yaitu:

- a) Adanya kesediaan komunikator untuk membuka diri pada orang yang diajak berinteraksi, mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan kepatutan diri.
- b) Kesediaan komunikator untuk berinteraksi secara jujur terhadap stimulan yang datang.
- c) Menyangkut kepemilikan, perasaan dan pikiran.

2) Empati (*empathy*)

Empati adalah suatu perasaan individu yang merasakan sama seperti yang dirasakan oleh orang lain, tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan ataupun tanggapan orang tersebut. Rasa empati dapat memberikan pemahaman untuk memotivasi diri dari pengalaman, perasaan dan sikap oranglain terhadap harapan dan keinginan individu di masa yang akan datang. Rasa empati akan membuat seseorang lebih terbantu dalam menyesuaikan komunikasinya.

3) Dukungan (*supportiveness*)

Sikap mendukung merupakan keefektifan dari sikap antar pribadi. Adanya suatu dukungan dapat lebih menyemangati seseorang dalam membantunya menjalani aktifitas serta meraih tujuan yang diinginkan. Harapan dalam hal dukungan ini lebih diharapkan terdapat dari keluarga. Setiap individu dapat memperlihatkan carabersikap dengan metode:

- a) *Deskriptif* dan bukan *evaluatif*. Suasana yang bersifat *deskriptif* dan bukan *evaluatif* membantu mendukung terciptanya sikap yang baik



apabila individu mempersepsikan suatu komunikasi sebagai permintaan akan informasi atau uraian kejadian tertentu, individu pada umumnya tidak merasakan ini sebagai ancaman. Sebaliknya, komunikasi yang bernada menilai seringnya membuat orang lain *defensif*.

- b) Spontan bukan strategik. Komunikasi yang spontan dan terus terang dalam mengemukakan buah pikiran secara terbuka harus sesuai dengan reaksi dari hasil komunikasinya. Sebaliknya bila individu merasa bahwa seseorang menyembunyikan perasaan yang sebenarnya, bahwa mempunyai rencana tersembunyi, maka individu juga akan bereaksi secara *defensif*.
- c) Provisional dan bukan sangat yakin. Bersikap *provisional* artinya bersikap tentative dan berpikiran terbuka, serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan. Provisionalisme buka keyakinan yang tak tergoyahkan tetapi provisionalisme membantu orang lain merasa setara dan sama.
- 4) Rasa positif (*positiveness*). Individu yang baik diharuskan mempunyai perasaan positif terhadap dirinya sendiri, sebagai individu mampu berpartisipasi dalam mendorong orang lain menciptakan efektifitas interaksi dalam situasi komunikasi kondusif. Apabila seseorang berfikir positif tentang dirinya, maka akan berfikir positif juga terhadap orang lain, sebaliknya bila menolak diri sendiri, maka akan menolak orang lain. Hal-hal yang disembunyikan seseorang tentang dirinya seringkali adalah juga hal-hal yang tidak disukainya pada orang lain. Apabila seorang individu memahami dan menerima perasaan-perasaannya, maka akan lebih mudah menerima perasaan-perasaan sama yang ditunjukkan oleh orang lain. *Positiveness* terhadap komunikasi dapat ditunjukkan dengan adanya *reinforcement* terhadap harapan dari perilaku seorang individu, seperti tepukan di bahu disertai senyuman.
- 5) Kesetaraan/kesamaan (*equality*)

Keefektifan dalam komunikasi akan terasa lebih baik apabila suasananya setara, dengan pengertian diharuskan adanya pengakuan diadiah bahwa kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai

sumbangan suatu hal yang penting. Untuk mendapatkan kesamaan pemahaman usaha-usaha yang bersifat komunikatif sangat diperlukan anatar anggota keluarga. Keluarga yang terdiri dari orangtua dan anak membuat keakraban dan kedekatan sehingga komunikasi dapat berjalan secara efektif. Keefektifan komunikasi pada orangtua apabila mereka mampu membaca dunia anak-anak mereka (selaras, keinginan, hasrat, pikiran dan kebutuhan).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik minimal dalam komunikasi terjadi apabila ada keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif dan kesamaan. Apabila terdapat karakteristik yang terjadi dalam komunikasi tersebut maka terjadilah komunikasi yang efektif. Menurut Djamarah (2004: 14-15) ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan yang dimaksud tergantung dari berbagai faktor seperti:

a) Komunikator

Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan. Hal yang menentukan keberhasilan komunikasi adalah kepercayaan komunikator terhadap penerima pesan serta keterampilan komunikator.

b) Pesan yang disampaikan

Komunikasi yang berhasil tergantung pada: a) daya tarik pesan, b) kesesuaian dan kebutuhan dengan penerima pesan, c) Pengalaman dengan lingkup yang sama antara pengirim dengan penerima pesan, d) pesan yang berperan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan

c) Komunikan

Keberhasilan dalam komunikasi tergantung dari: a). Kemampuan Penafsiran pesan pada komunikan pesan, b). Kesadaran Komunikan bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya, c). Pesan yang diterima mendapat perhatian dari komunikan.

d) Konteks

Keberlangsungan komunikasi dapat terjadi dalam suasana atau lingkungan tertentu. Kekondusifan lingkungan (nyaman, menyenangkan, aman, menantang) sangat menunjang keberhasilan komunikasi.

e) Sistem penyampaian.

Metode dalam penyampaian pesan terkait dengan metode dan media. Kesesuaian antara metode dan media dengan berbagai jenis indra penerima pesan akan kondisinya berbeda-beda sangat menunjang keberhasilan dalam komunikasi.

## SIMPULAN

Pendampingan orangtua yang optimal dalam mekanisme pembelajaran daring sangat diperlukan. Keefektifan komunikasi antara orangtua dan anak sangat dibutuhkan dikarenakan kedekatan, saling menyukai dan komunikasi diantara keduanya merupakan kesenangan sehingga tumbuh rasa percaya diri. Keberhasilan dalam komunikasi dikatakan berhasil apabila memiliki beberapa faktor, diantaranya komunikator, pesan yang disampaikan, komunikasi, konteks dan system penyampaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Talib, Safi Hasan, *Tatbiq al-Syari'ah al-Islamiah Fi al-Bilad al-Arabiyah*, Cet. III, Dar al-Nahdah al-Arabiyah, Kairo, 2001
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2004
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Singgih D Gunarsa dan Yulia D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Widjaja, A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta
- <https://www.kompasiana.com/dindaafnelia9486/5f33ba78d541df5d691820e5/pentingnya-peran-orang-tua-dalam-mengoptimalkan-pembelajaran-daring>
- <https://www.kompasiana.com/dindaafnelia9486/5f33ba78d541df5d691820e5/pentingnya-peran-orang-tua-dalam-mengoptimalkan-pembelajaran-daring>
- <https://ayobandung.com/read/2020/09/10/127806/kesulitan-orang-tua-saat-anak-belajar-di-rumah>
- <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/cover-story/2020/08/03/yang-belajar-anak-yang-repot-orang-tua>

<https://www.suaramerdeka.com/news/opini/222555-peran-orang-tua-dalam-pembelajaran-daring>

